PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Vol. 6, No. 2, Desember 2022, pp. 263~266
ISSN: 2654-8127, DOI: 10.32832/pro
http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR

Efektivitas Pelatihan Pengisian KMS Terhadap Ketepatan Kader Imunisasi Dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan Di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo

Andi Akifa Sudirman [1], Wiwi Susanti Piola[2], Sri Susanti Domili[3,]
Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
andiakifasudirman@umgo.ac.id

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Pelatihan
Pengisian KMS
Kader Imunisasi

ABSTRAK

KMS merupakan kartu berisi kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Peran kader terkait pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sangatlah penting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelatihan pengisian KMS terhadap ketepatan kader imunisasi dalam menginterpretasikan hasil penimbangan. Desain Penelitian Pre-Eksperimental dengan pendekatan One-Group pre-posttest. Pengambilan Sampel dengan cara probability sampling sebanyak 13 reponden. Pengumpulan data menggunakan kusioner (Pre test dan Post test) dan di uji menggunakan paired t-test. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum (pretest) yaitu 66,92 dan setelah (posttest) diberikan pelatihan menjadi 78,23 dengan p = value 0,001 Untuk nilai rata-rata keterampilan sebelum pelatihan (pretest) yaitu 57,38 sedangkan setelah pelatihan (posttest) 86,23 dengan p = value 0,000. Dapat disimpulkan terdapat efektivitas pelatihan pengisian KMS terdapat ketepatan kader imunisai dalam menginterpretasikan hasil penimbangan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Andi, Wiwi, Sri
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: andiakifasudirman@umgo.ac.id

PENDAHULUAN

KMS (kartu menuju sehat) di Indonesia merupakan salah satu alat penting untuk memantau tumbuh kembang anak dan sebaga alat penyuluhan pertumbuhan dan gizi di masyarakat. Kartu menuju sehat merupakan modifikasi WHO-NCHS yaitu berat badan terhadap umur anak balita, yang dilengkapi dengan gambar perkembangan motorik halus, kasar dan berbahasa. KMS sebagai bahan penunjang atau sarana komunikasi bagi petugas kesehatan untuk menentukan jenis tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi kesehatan dan gizi anak, untuk mempertahankan, meningkatkan, dan memulihkan kesehatannya (Rahardjo, 2012). Pelayanan terkait tumbuh kembang anak menjadi sangat penting karena gangguan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai. Peran kader terkait pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting karena mereka yang melakukan pengukuran atau pemeriksaan langsung kepada balita setiap bulan dan disetiap bulannya kader harus melakukan pemantauan

pertumbuhan dan perkembangan balita sebanyak. Kader juga yang melakukan pemeriksaan langsung kepada balita sehingga kader seharusnya memperoleh banyak pelatihan untuk bisa melakukan tugas mereka dengan baik. Namun, pada kenyataannya sering ditemukan para kader melakukan kesalahan dalam pengukuran dan penimbangan yang mengakibatkan interpretasi hasil penimbangan dalam pengisian KMS di buku KIA tidak efesiensi. Kesalahan lainnya yaitu para kader sering salah dalam *memplotting* grafik kartu menuju sehat (KMS) sehingga grafik pertumbuhan anak tidak dapat mendeteksi apakah anak mengalami gizi buruk atau gizi kurang. Mengingat pentingnya peran kader karena mereka garda terdepan dalam memantau pertumbuhan serta perkembangan anak, maka perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sehingga hasil pengukuran status gizi lebih tepat dan akurat (Candra et al., 2021).

Salah satu faktor keberhasilan suatu program adalah tersedianya sumber daya manusia yang cukup, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sumber daya manusia merupakan aset utama suatu organisasi yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari setiap aktivitas organisasi (Sudirman & Ali, 2019). Jika seorang kader tidak jeli dalam menginterpretasikan hasil penimbangan maka akan berdampak pada ibu dan anak. Seperti ibu akan kesulitan dalam melakukan pemenuhan gizi anak jika anak tersebut mengalami gizi buruk dan gizi kurang. Dan edukasi yang diberikan oeh kader tidak tepat sasaran dan tidak memiliki umpan balik. Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022, menunjukan bahwa prevelensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia adalah 21,6% dimana anak yang mengalami *wasting* 7,7% dan naik 0,6% dari tahun 2021. Sedangkan untuk balita yang mengalami *underweight* 17,1%. Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 Gorontalo diketahui prevelensi balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk yaitu 23,8% sehingga memerlukan pemantauan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang khusus agar angka prevelensi bisa mengalami penurunan dan mencapai target (Liza Munira, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan Desain penelitian *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Variabel bebas (*Independen*) adalah pelatihan pengisian KMS (kartu menuju sehat) dalam menginterpretasikan hasil penimbangan. Dan variabel terikat (*dependen*) yaitu ketepatan kader imuisasi dalam menginterpretasikan hasil penimbangan.

Tabel 1. Desain Penelitian

Subyek	*Pre-test*	Perlakuan	*Post-test*
R_A	O	X	0_{1A}

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

R_A	: Subyek eksperimen (Kader Imunisasi)
X	: Diberikan Perlakuan
O	: Observasi sebelum diberi perlakuan
0_{1A}	: Observasi setelah diberi perlakuan

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling.* Sampel Pada penelitian ini diambil dari populasi kader yang melakukan pelyanan imunisasi di RSIA Sitti Khadijak Kota Gorontalo yang berjumlah 13 responden. Analisis dilakukan dengan uji statistik *T-test Dependen (Paire sample T-test)* dengan tingkat kemaknaanya adalah (α=0.05%).

Penelitian telah dilakukan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo pada tanggal 11 Agustus 2023..

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan (*Kognitif*) terkait pengisian KMS pada kader imunisasi di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

No	Pengetahuan (Kognitif)	Frekuensi	Presentase
1	Sebelum diberikan Pelatihan Pengisian KMS (*pre-test*)		
	Baik	9	69.2%
	Kurang	4	30.8%

ISSN: 2654-8127

No	Pengetahuan (Kognitif)	Frekuensi	Presentase
2	Sesudah diberikan Pelatihan Pengisian KMS (*post-test*)		
	Baik	13	100%

Sumber: Data primer 2023

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa Kognitif responden tentang pengisian KMS sebelum diberikan pelatihan pengisian KMS terdapat kategori baik sebanyak 9 responden (69.2%), sedangkan kategori kurang sebanyak 4 responden (30.8%). Sementara berdasarkan kognitif responden tentang pengisian KMS sesudah diberikan pelatihan pengisian KMS didapatkan hasil dimana 13 responden (100%) memiliki kategori baik

.

Tabel 3. Distribusi Keterampilan (*Psikomotorik*) terkait pengisian KMS pada kader imunisasi di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

No	Keterampilan (Psikomotorik)	Frekuensi	Presentase
1	Sebelum diberikan Pelatihan Pengisian KMS (*pre-test*)		
	Baik	5	38,5%
	Kurang	8	61,5%
2	Sesudah diberikan Pelatihan Pengisian KMS (*post-test*)		
	Baik	13	100%

Sumber: Data primer 2023

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa keterampilan (psikomotorik) responden tentang pengisian KMS sebelum diberikannya pelatihan pengisian KMS terdapat kategori baik 5 responden (36,5%), dan kategori kurang sebanyak 8 reponden (61,5%). Setelah diberikan pelatihan pengisian KMS didapatkan hasil dimana 13 responden (100%) berkategori baik.

Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat digunakan *Uji T Dependen (Paired Sample T-Test)* Karena uji ormalitas berdistribusi normal.

Tabel 4. Analisis Efektivitas Pelatihan Pengisian KMS Terhadap Ketepatan Kader Imunisasi dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbanan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

Pengetahuan (Kognitif)	Mean	SD	SE	*P-Value*	N
Sebelum Pelatihan Pengisian KMS (*Pre-Test*)	66,92	6,873	1,906	0,001	13
Setelah Pelatihan Pengisian KMS (Post-Test)	78,23	9,532	2,644	0,001	13
Keterampilan (Psikomotorik)	**Mean**	**SD**	**SE**	***P-Value***	**N**
Sebelum Pelatihan Pengisian KMS (*Pre-Test*)	57,38	12,176	3,377	0,000	13
Setelah Pelatihan Pengisian KMS (Post-Test)	86,23	6,635	1,840	0,000	13

Sumber: Data primer 2023

Dari hasil uji statistik pada kognitif kader imunisasi tentang pengisian KMS didapatkan nilai P-Value 0,001 dan nilai mean perbedaan rata-rata adalah -11,30 dengan standar deviasi 9,411. Sedangkan untuk uji statistik pada psikomotorik kader imunisasi tentang pelatihan pengisian KMS didapatkan nilai P-Value 0,000 dan nilai mean perbedaan rata-rata adalah -28,84 dengan standar deviasi 14,673. Sehigga dapat disimpulkan terdapat ektivitas bermakna dan signifikan pelatihan pengisian KMS terhadap ketepatan kader dalam menginterpretasikan hasil penimbangan di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Pengetahuan (*Kognitif*) terkait pengisian KMS pada kader imunisasi di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo

Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan (kognitif) terkait pengisian KMS pada kader imunisasi di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo pada pertemuan pertama sebelum dilaksanakan pelatihan dengan dilakukannya *pre-test* didapatkan dari total 13 responden yang dilakukan pengukuran pengetahuan (kognitif). Didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik 9 responden (69,2%), dan kategori kurang 4 respon (30,8%). Setelah pelatihan dilakukan *post-test* didapatkan 13 responden dengan hasil kategor baik. Dengan nilai mean *pre test* pengetahuan (kognitif) kader yaitu 66,92 dan deviasinya 6,873, Sedangkan untuk nilai mean *post test* setelah dilakukan pelatihan yaitu 78,23 dengan deviasinya 9,53. Dan untuk perbedaan rata-rata yaitu 11,30 dengan deviasinya 9,41.

Secara Teori, Pendidikan merupakan salah satu pengalaman dalam mengembangkan kualitas kepribadian seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin besar untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya (Modjo & Piola, 2021). Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pengetahuan tidak dapat terlepas dari pendidikannya. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan maka responnya akan lebih rasional terhadap informasi yang diterimanya karena pendidikan kader merupakan salah satu faktor yang penting. Pendidikan yang baik dapat membawa seseorang ke arah pengetahuan yang tinggi sehingga kader dapat melakukan pengisian KMS yang baik dan benar. Kader yang memiliki pengetahuan tinggi terkait pengisian KMS cenderung dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dengan baik serta dapat mengedukasi orang tua terkait status gizi anak (Kumalasari, 2020).

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan terkait pengisian KMS sebelum dilakukan pelatihan memiliki presentase 69,2%. Setelah dilakukan pelatihan pengisian KMS pengetahuan kader terkait pengisian KMS menjadi meningkat menjadi 100%. Sehingga pelatihan pengisian KMS ini dapat terus dilakukan pada kader untuk meningkatkan ketepatan dan interpretasi dalam mengisi lembar KMS.

Gambaran Keterampilan (*Psikomotorik*) terkait pengisian KMS pada kader imunisasi di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo

Dari hasil penelitian mengenai keterampilan (psikomotorik) terkait pengisian KMS pada kader imunisasi di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo pada pertemuan pertama sebelum dilaksanakan pelatihan dengan dilakukannya *pre-test* didapatkan dari total 13 responden yang dilakukan pengukuran keterampilan (Psikomotorik). Dari 13 responden yang memiliki keterampilan dengan kategori baik 5 responden (38,5%) dan kategori kurang 8 resonden (61,5%). Sesudah diberikan pelatihan pengisian KMS (*post-test)* pada kader didapatkan 13 responden untuk keterampilan (psikomotorik) semuanya berkategori baik.

Keterampilan kader kesehatan salah satu diantaranya meliputi kemampuan melakukan tahapan-tahapan penimbangan, dimana kader biasanya melakukan kegiatan penimbangan harus sesuai dengan prosedur-prosedur pengukuran antropometri, sehingga hasil yang diperoleh dari penimbangan tepat. Pengukuran antropometri yang dilakukan kader meliputi pengukuran BB dan tinggi badan pada balita. Berat badan bayi dan balita harus ditimbang secara berkala, agar diperoleh gambaran pertumbuhan mereka pada lembar KMS. Sehingga dapat melihat dan menilai apakah status pertumbuhan sesuai dengan statik atau tidak. Dan dapat membantu mempercepat penyelesaian masalah gizi terutama masalah gizi kurang dan gizi buruk pada balita.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pelatihan pengisian KMS dapat meningkatkan keterampilan kader imunisasi dalam menginterpretasikan hasil penimbangan. Pelatihan pengisian KMS ini diharapkan dapat terus dilakukan sehingga, dapat menurunkan angka gizi kurang dan gizi buruk yang ada.

Analisis Bivariat

Efektivitas Pelatihan Pengisian KMS Terhadap Ketepatan Kader Imunisasi Dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gororntalo

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum ketepatan kader dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait pengisian KMS dalam menginterpretasikan hasil penimbangan yang ada pada kader imunisasi dipengaruhi oleh pelatihan pengisian KMS. Hal ini dilihat dari hasil penelitian mengenai variabel ketepatan kader imunisasi dalam mengintepretasikan hasil penimbangan di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo sebelum dan sesudah diberikan pelatihan diperoleh nilai untuk pengetahuan (*kognitif*) dengan hasil uji statistik p=0,001 untuk nilai rata-ratanya adalah -11,30 dengan standar deviasi 9,411. Nilai untuk keterampilan (*psikomotorik*) dengan hasil uji statistik p=0,000 dengan nilai rata-rata -28,84 dengan standar deviasi 14,673. Maka dapat disimpulkan terdapat keefektivitas yang signifikan antara ketepatan kader

imunisasi dalam menginterpretasikan hasil penimbangan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pengisian KMS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Al-rahmad, 2015) tentang "Efektivitas Pelatihan Penggunaan Modul Pendamping KMS Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Ketepatan Kader Dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan Balita Di Posyandu". Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan sebelum dilakukan pelatihan dengan setelah dilakukan pelatihan dengan modul pendamping KMS ternyata mempunyi selisih rata-rata sebesar 1,4 dengan deviasinya 1,70. Dimana hasil signifikan antara pengetahuan kader sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan dengan nilai p=0,002. Hasil ini juga menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara ketepatan kader sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan dengan nlai p=0,000 (*p-value<0,005*) dalam melakukan interpretasi hasil penimbangan di posyandu dalam wilayah kera Puskesmas Darul Imarah tahun 2014.

Tingkat keberhasilan pelatihan pengisian KMS dipengaruhi oleh metode yang dilakukan ketika pelatihan. Penggunaan metode pelatihan yang tepat dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan ketepatan kader imunisasi dalam menginterpretasikan hasil penimbangan. Penggunaan metode pelatihan yang memiliki keberhasilan dalam meningkatkan ketepatan kader imunisasi yaitu metode diskusi yang diselipkan contoh kasus terkait tumbuh kembang anak. Dengan adanya contoh kasus para kader dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dalam melakukan pengisian KMS. Metode diskusi lebih efesien karena para peserta dapat menanyakan terkait pengisian KMS serta bagaimana tata cara pengisian KMS yang baik dan benar. Pelatihan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sehingga kader dengan mudahnya memahami dan mengenai dampak jika lembar KMS tidak di catat dengan baik dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pelatihan pengisian KMS terhadap ketepatan kader imunisasi dalam menginterpretasikan hasil penimbangan bahwa terdapat 15 kader imunisasi yang belum pernah mengikuti pelatihan pengisian KMS. Sehingga peneliti melakukan kegiatan pelatihan pengisian KMS pada 13 kader imunisasi dimana sebelum diberikan pelatihan pengisian KMS pengetahuan (*Kognitif*) kader imunisasi cenderung baik karena tingkat pendidikan kader telah sarjna keperawatan/kebidanan behkantelah ners. Sedangkan untuk keterampilan (*Psikomotorik*) kader imunisasi cenderung kurang. Setelah diberikan pelatihan pengisian KMS terhadap kader imunisasi tingkat pengetahuan dan keterampilan kader imunisasi lebih baik lagi, yang artinya bahwa terdapat efektivitas pelatihan pengisian KMS terhadap ketepatan kader imunisasi dalm menginterpretasikan hasil penimbangan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Al-rahmad, A. H. (2015). Efektivitas Pelatihan Penggunaan Modul Pendamping Kms Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Ketepatan Kader Dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan Balita Di Posyandu Effectiveness. *Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, *8*(1), 51–62.

[2] Candra, A., Probosari, E., Puruhita, N., Murbawani, E. A., & Ardiaria, M. (2021). Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Sosialisasi Pesan Gizi Seimbang untuk Kadar Pos Pelayanan Terpadu / Posyandu. *Journal of Nutrition and Health*, *9*(1), 31–38.

[3] Kumalasari. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan Status Gizi Balita Tahun 2019. *CHMK Applied Scientific Journal*, *3*(3), 2. Kumalasari. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan Status Gizi Balita Tahun 2019. *CHMK Applied Scientific Journal*, *3*(3), 2.

[4] Liza Munira, S. (2023). *Disampaikan pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 77–77. https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022

[5] Modjo, D., & Piola, W. S. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *7*(2). https://doi.org/10.31314/zijk.v7i2.1149

[6] Rahardjo, K. (2012). *ASUHAN NEONATUS, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. pustaka pelajar.

[7] Sudirman, A. A., & Ali, L. (2019). Penerapan Manajemen Terpadu Balita Sakit (Mtbs) Di Puskesmas Kota Gorontalo. *Jurnal Zaitun*, *3*(1), 13–18.

[8] Sugiyono, P. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF* (D. Sutopo (ed.); Pertama). Penerbit Alfabeta.